

# UPAYA GURU MERAIH PRESTASI SISWA

Nurliyah

SD Negeri Wantilan Cipeundeuy, Subang

***Abstract:** Teacher's effort in reaching students' achievement is one of forms of the teacher's professionalism. Besides, to support the understanding of educational success, the effort is also to make the students have faith, mature personality, the latest knowledge, and good achievement, so they can have good nationalism and global view. Based on the writer's experience, one of the efforts carried out to make students get good achievement is by grouping the students based on their achievement, holding a programmed, integrated learning both in group and individual, and motivating students by giving reward.*

***Key Words:** upaya guru, prestasi siswa, bimbingan terpadu*

Guru mempunyai peranan amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Bimbingan merupakan bagian terpadu dari keseluruhan upaya pendidikan yang dilakukan agar anak dapat mencapai hasil kegiatan yang optimal. Hal ini dapat diupayakan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, kinerja profesionalisme guru, tentunya diiringi dengan kesejahteraan bagi guru dan pemberian penghargaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional. Terkait dengan makna profesionalisme maka guru harus merefleksikan kemampuan dan kesiapan untuk melaksanakan seluruh tugas profesional guru yang mensyaratkan adanya kepribadian yang menjadi teladan, menguasai ilmu keguruan, dan memahami materi pelajaran.

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh *intake* (siswa), sarana, dan faktor-faktor eksternal lainnya, sesuai dengan pendekatan pembelajaran *holistic* yaitu pembelajaran sebagai proses terpadu memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan orang tua. Guru dan orang tua sama-sama memandang pentingnya pengembangan potensi anak secara optimal.

Siswa dapat berhasil dalam pendidikan apabila proses pendidikannya itu berlangsung terus menerus baik di sekolah maupun di dalam keluarga. Tetapi pa-

da akhirnya tidak terlepas pada kompetensi yang dimiliki setiap guru dalam proses pembelajaran. Upaya guru terhadap pembimbingan siswa harus didasari hati yang ikhlas, rela berkorban, dan tanpa pamrih. Apapun hasil yang diperoleh, guru harus tetap menghargai usaha siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Salah satu komponen penilaian portofolio yaitu prestasi akademik. Guru yang melakukan pembimbingan terhadap siswa dalam berbagai lomba baik memperoleh juara maupun tidak, dihargai minimal tingkat kecamatan. Hal ini merupakan angin segar bagi para guru yang selalu melakukan pembimbingan terhadap siswa-siswinya.

Namun demikian, tidak sedikit guru yang sudah melakukan pembimbingan tetapi tidak mempunyai bukti fisik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya apresiasi di lingkungan tenaga kependidikan itu sendiri, atau mungkin masih melekatnya anggapan "guru tanpa tanda jasa". Maka seyogyanya tidak bo-

leh lagi guru menjadi “pahlawan tanpa tanda jasa”, tapi justru guru harus menjadi pahlawan yang berwisata dan memperoleh hak sesuai dengan jasa-jasanya yang justru luar biasa.

## UPAYA GURU MERAIH PRESTASI SISWA

Pada permulaan tahun pelajaran, guru/wali kelas dihadapkan pada siswa yang baru masuk di kelas 1 atau ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Di sini guru akan menghadapi situasi/kondisi, karakter, dan potensi siswa yang selalu berbeda dan berubah setiap tahunnya pada setiap jenjang satuan pendidikan. Salah satunya yaitu dengan mempersiapkan siswa secara dini untuk mengikuti berbagai ajang lomba siswa berprestasi. Hal ini cukup beralasan mengingat kemajuan pendidikan di suatu sekolah yang salah satu di antaranya dapat dilihat dari keberhasilan siswa-siswanya dalam meraih prestasi di berbagai perlombaan.

### Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Prestasi

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang menyangkut materi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Menurut Bloom (Slavin, 1994) prestasi akademik atau belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.

Siswa yang berorientasi berprestasi, memiliki harapan yang besar untuk berhasil dari pada yang takut akan kegagalan. Atkinson dan Dianor (dalam Santrok, 1992). Hasrat berprestasi menunjukkan keinginan untuk mencapai yang terbaik. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya hubungan kerjasama yang baik antara guru di sekolah, melalui pembimbingan yang terus menerus secara berkesinambungan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini persaingan sangat dimungkinkan perlu diciptakan suatu ling-

kungan sekolah yang mendorong anak didiknya untuk berprestasi sehingga dapat dan siap bersaing dengan siapa saja.

Contoh pengelompokkan yang dilakukan penulis antara lain dengan mendata dan mengurutkan nilai yang diperoleh siswa. Sepuluh siswa dengan nilai tertinggi diminta memilih jenis lomba yang diminati siswa. Tentu saja survei ini didahului dengan menginformasikan jenis lomba yang secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya baik itu jenis lomba siswa berprestasi maupun lomba bidang studi. Hasil survei dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Pemilihan Jenis Lomba**

No	Jenis Lomba	Banyak Siswa
1.	Siswa Berprestasi	2 siswa
2.	Lomba Bahasa Indonesia	2 siswa
3.	Lomba IPA	3 siswa
4.	Lomba Matematika	3 siswa
Jumlah		10 siswa

### Bimbingan Belajar Terprogram

Bimbingan terprogram merupakan bagian dari pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, prestasi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Contoh bimbingan terprogram yang dilakukan penulis yaitu dengan menyusun jadwal program kegiatan bimbingan sesuai dengan ketertarikan siswa dalam mengikuti jenis lomba tertentu (lihat tabel 2).

Bimbingan belajar dilaksanakan di luar jam pelajaran tiga kali dalam seminggu pada minggu ke-1 dan ke-3 selama satu jam. Untuk menyempurnakan pelaksanaan program, setiap hari Sabtu pada minggu

**Tabel 2 Jadwal Kegiatan Bimbingan Terprogram**

No	Jenis Lomba	Pemandu	Juli				Agustus				September				Oktober				November				...			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Siswa Berprestasi		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2.	Bahasa Indonesia		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3.	IPA		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
4.	Matematika		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x

Keterangan: x = pelaksanaan bimbingan

ke-2 dan ke-4 dilaksanakan evaluasi melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dalam membimbing siswa, penulis menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan konstruktivisme. Materi bimbingan disusun dalam suatu bentuk tertentu sehingga siswa tidak menjadi penerima informasi melainkan membangun sendiri pengetahuan dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan metode tanya jawab, tugas, diskusi, latihan-latihan, tes lisan dan tulis, serta cerdas cermat.

### **Bimbingan Belajar Kelompok**

Menurut Notowidjaya (1984) peran yang harus dilaksanakan oleh guru diantaranya melaksanakan bimbingan kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Perlu diingat, sekalipun guru berhadapan dengan sejumlah siswa, kelompok hanyalah wahana/situasi sosial yang diciptakan oleh guru untuk membantu individu-individu dalam suatu kelompok.

### **Bimbingan Individu**

Bimbingan merupakan bagian dari upaya pendidikan yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Crow and Crow (1960) mengemukakan harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan sosialnya.

### **Pemberian Motivasi**

Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Sumanto, 1998). Motivasi yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya.

Oleh karena itu, penulis selalu menekankan kepada siswa untuk berprestasi yang tinggi. Adanya motivasi siswa untuk berprestasi yang tinggi harus ada dalam diri siswa sendiri. Hal ini merupakan sya-

rat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya dan siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Di samping itu penulis memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Selain itu, penulis juga memberikan pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentu saja pujian yang bersifat membangun seperti diumumkan di depan teman sekelasnya, pada saat upacara bendera, atau sewaktu kenaikan kelas dengan memberikan ucapan selamat atas keberhasilannya.

### **Pemberian Penghargaan**

Pemberian penghargaan yaitu memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian siswa akan lebih mampu menyesuaikan diri. Oleh karena itu, fungsi pemberian penghargaan tidak lain hanyalah sebagai sarana untuk mendidik karena pemberian penghargaan menunjukkan bahwa tingkah laku siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Wujud Bentuk penghargaan ini bisa berbentuk verbal seperti ungkapan rasa puas atas usaha siswa maupun non verbal seperti senyuman

### **Bimbingan Terpadu**

Guru yang mengajar di kelas rendah I, II, dan III maupun kelas tinggi IV, V, dan VI sama-sama berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Masing-masing guru melakukan pembimbingan di kelasnya sehingga siswa yang berprestasi di kelas III dapat dilanjutkan pembimbingannya oleh guru kelas IV. Dengan kata lain, pembimbingan dilakukan secara kontinu sehingga kekurangan yang dihadapi di kelas sebelumnya seperti persiapan yang belum mantap dan kurangnya waktu dapat segera diatasi. Penerapan bimbingan terpadu ini dapat meningkatkan prestasi siswa mengingat bagaimanapun juga munculnya prestasi anak didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru (Martilaar, 1993).

### **Kendala Siswa dalam Meraih Prestasi**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Miranda (2000) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal pada diri siswa, keluarga, dan lingkung-

an. Faktor yang berasal pada diri siswa meliputi: taraf intelegensi, bakat, taraf pengetahuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi kognitif, motivasi, perasaan, sikap, minat, konsep diri, serta kondisi fisik dan psikis siswa. Faktor yang berasal dari keluarga meliputi hubungan antara orang tua, hubungan orang tua dan anak, jenis pola asuh, serta keadaan sosial ekonomi keluarga. Sedangkan factor yang berasal dari lingkungan sekolah meliputi: guru, organisasi sekolah, sistem sosial di sekolah, keadaan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan, hubungan sekolah

dengan orang tua, serta lokasi sekolah.

## KESIMPULAN

Agar upaya guru meraih prestasi siswa dapat optimal, maka pembimbingan harus dilaksanakan secara terprogram dan terpadu, baik yang mengajar di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Selain itu, guru sebagai tim bidang studi bersama berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cogen, V. 2006. *Melejitkan Prestasi Anak*. Tanpa tempat terbit: Pustaka Hidayah
- Hawadi, R. A. 2003. *Akselerasi A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Tanpa tempat terbit: Grasindo
- Pusat penerbitan Universitas Terbuka. 2003. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: tanpa penerbit.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: tanpa penerbit.